

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada PT Kejora Pelita Semesta pada jabatan Mandor, Operator Breeding dan Crew Kandang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai Beban Kerja Jabatan pada Jabatan Mandor melebihi Standar Beban Kerja Jabatan (SBKJ) yang ditetapkan perusahaan yaitu 100%, dimana beban kerja jabatan mandor sendiri sebesar 137,96%. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengurangi tugas pokok atau frekuensi waktu pengerjaan tugas pokok mandor.

Adapun untuk jabatan Operator Breeding memiliki Nilai Beban Kerja Jabatan yang melebihi standar beban kerja, dimana untuk shift pagi memiliki beban kerja jabatan sebesar 240,60% dengan nilai Standar Beban Kerja Jabatan (SBKJ) sebesar 120%. Lalu untuk Shift Sore memiliki beban kerja jabatan sebesar 122,14% dengan nilai Standar Beban Kerja Jabatan (SBKJ) sebesar 100% dan Shift Malam yang memiliki beban kerja jabatan sebesar 129,14% dengan nilai Standar Beban Kerja Jabatan (SBKJ) sebesar 100%. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengurangi pengerjaan tugas dan frekuensi pengerjaan tugas pokok operator breeding terutama untuk shift sore dan malam yang hanya bertugas satu orang saja tiap shift nya.

Adapun untuk jabatan Crew Kandang memiliki Nilai Beban Kerja Jabatan dibawah standar beban kerja, dimana untuk shift pagi memiliki beban kerja jabatan sebesar 96,68% dengan nilai Standar Beban Kerja Jabatan (SBKJ) sebesar 120%. Lalu untuk Shift Sore memiliki beban kerja jabatan sebesar 92,23% dengan nilai Standar Beban Kerja Jabatan (SBKJ) sebesar 100% dan Shift Malam yang memiliki beban kerja jabatan sebesar 94,73% dengan nilai Standar Beban Kerja Jabatan (SBKJ) sebesar 100%. Dikarenakan adanya beban kerja jabatan yang masih dibawah standar beban kerja,

Perusahaan bisa mempertimbangkan untuk melimpahkan sebagian frekuensi waktu tugas pokok operator breeding yang sama dengan crew kandang, terutama di shift sore dan malam seperti melakukan kontrol sapi dan kandang. Hal ini bertujuan untuk mengurangi beban kerja operator breeding shift sore dan shift malam.

2. Berdasarkan Perhitungan Jumlah Kebutuhan Sumber Daya Manusia (JKSDM) pada bab sebelumnya, bahwa jumlah kebutuhan ideal karyawan untuk divisi breeding adalah 29 orang, dimana: Mandor (1 orang), Operator Breeding untuk shift pagi (6 orang), Operator Breeding untuk shift sore (1 orang), Operator Breeding untuk shift malam (1 orang) dan untuk Crew Kandang Shift Pagi (16 orang), Crew Kandang Shift Sore (3 orang), Crew Kandang Shift Malam (1 orang). Dimana Operator Breeding shift pagi membutuhkan penambahan 3 orang dan Crew Kandang shift pagi perlu adanya pengurangan karyawan sebesar 4 orang. Artinya ada selisih 1 orang dari Jumlah Kebutuhan Sumber Daya Manusia yang bekerja di divisi breeding pada PT Kejora Pelita Semesta saat ini yaitu 30 orang.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun saran yang diberikan peneliti kepada perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menambah dan mengurangi jumlah Sumber Daya Manusia pada jabatan Operator Breeding shift pagi dan jabatan Crew Kandang pada shift pagi. Hal ini guna meningkatkan produktivitas dan efektivitas karyawan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai pada Operator Breeding dan Crew Kandang PT Kejora Pelita Semesta. Adapun dengan penambahan karyawan pada Operator Breeding shift pagi, bisa meringankan pekerjaan operator shift sore dan malam seperti cek birahi sapi dan treatment sapi yang bisa lebih banyak dilakukan pada pagi hari.

2. Adapun perusahaan perlu mengkaji ulang tugas tugas pada karyawan pada tiap jabatan, baik itu waktu, frekuensi tugas dan macam tugas tersebut. Hal ini bertujuan agar Beban Kerja Jabatan pada karyawan bisa mencapai atau tidak melebihi standar beban kerja perusahaan yaitu 100% dan 120%. Perusahaan bisa membagi frekuensi waktu pengerjaan tugas karyawan Crew Kandang pada shift sore dan malam dengan Operator Breeding pada shift sore dan malam, seperti saat tugas kontrol kondisi kandang dan kontrol kondisi sapi yang bisa dilakukan lebih banyak dilakukan oleh crew kandang, daripada Operator Breeding.
3. Perusahaan juga bisa mempertimbangkan untuk melakukan program pelatihan untuk operator breeding untuk melakukan beberapa tugas pokok mandor. Hal ini dikarenakan salah satu beban kerja dari mandor adalah dikarenakan masih harus mengawasi dan mengarahkan operator breeding untuk tugas tugas tertentu seperti perawatan plasenta induk sapi, kelahiran pedet sapi yang tidak normal dan penanganan sapi sekarat. Dengan pemberian pelatihan untuk operator breeding, diharapkan bisa membantu pekerjaan dan tanggung jawab mandor.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dalam mengerjakan tugas akhir terkait dengan topik Analisis Beban Kerja dan untuk mencari Beban Kerja Jabatan dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia yang sesuai untuk sebuah perusahaan.